

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METRIK INGATAN
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS SISWA
PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 028 RIMBO PANJANG
KECAMATAN TAMBANG**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I)



Oleh

PUTRI HELMI

NIM. 10711000494

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METRIK INGATAN
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS SISWA
PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 028 RIMBO PANJANG
KECAMATAN TAMBANG**



Oleh

PUTRI HELMI

NIM. 10711000494

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433/2012 M**

ABSTRAK

PUTRI HELMI (2011) : Penerapan Strategi Pembelajaran Metrik Ingatan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi metrik ingatan.

Agar penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan setelah dianalisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi Metrik Ingatan dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa dalam materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V sekolah dasar Negeri 028 rimbo panjang kecamatan tambang, dengan hasil observasi diperoleh persentase dari siklus I dan siklus II yaitu, siklus I diperoleh persentase sebesar 57,9% dan siklus II diperoleh persentase sebesar 72,2%.

ABSTRACT

PUTRI HELMI (2011) : Application of Learning Strategies to Improve Memory Metrics Social Studies Students' Learning Activeness in Indonesia's Independence Proclamation of the Material in Class V 028 Elementary Public Schools Rimbo Panjang District Tambang.

This study aims to determine whether there is increased activity of class V students learn social studies elementary public school districts rimbo panjang 028 mines in the material after the proclamation of Indonesian independence following the strategy of learning by using metric memory.

For this study work well without the barriers that interfere with the smooth running of the study, the researchers set about the stages through which the class action research, namely planning, implementation, observation and reflection.

This study uses data collection techniques through observation, based on data obtained in the field and when analyzed, the study can be concluded that the strategy metric memory can improve students' active learning social studies in Indonesia's independence proclamation of the material in class V 028 elementary public schools rimbo panjang district tambang , with observations obtained by the percentage of cycles I and II cycle is, the cycle I gained a percentage of 57.9% and cycle II obtained a percentage of 72.2%.

() : تطبيق استراتيجيات التعلم لتحسين مقاييس الذاكرة الدينامية أي
إس تعلم الطلاب في إعلان استقلال اندونيسيا من المواد في
الابتدائية طويلة حياالتعددين. 028

تهدف هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك نشاط متزايد من الطلاب فئة الخامسة
تعلم أي بي إس في المدارس العامة الابتدائية مناطق بعيد 028
الاستقلال الإندونيسي في أعقاب استراتيجية التعلم عن طريق استخدام الذاكرة متري.
دراسة لهذا العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع حسن سير الدراسة ،
قام الباحثون مجموعة عن المراحل التي من خلالها إجراء البحوث الطبقة ، وهي التخطيط
والتنفيذ .

هذه الدراسة يستخدم تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة ، وبناء على
البيانات التي تم الحصول عليها في الميدان ، وعند تحليلها، يمكن خلصت الدراسة إلى أن
الذاكرة استراتيجية متري يمكن أن يحسن الطلاب النشطة أي بي إس التعلم في إعلان
استقلال اندونيسيا من المواد في الخامسة فئة 028 دولة المدارس الابتدائية طويلة منطقة
التعددين ، مع الملاحظات التي حصلت عليها نسبة من الدورات الأولى والثانية هي دورة،
57.9 ٪ والدورة الثانية حصل على نسبة 72.2 .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian	18
C. Rancangan penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	20
F. Observasi dan Refleksi	20
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	Keadaan Guru SDN 028 Rimbo Panjang Tahun Ajaran 2011/2012.....	25
TABEL IV. 2	Keadaan Siswa SDN 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Tahun Ajaran 2011/2012	26
TABEL IV. 3	Nama-nama Siswa Kelas V SDN 028 Rimbo Panjang Tahun Ajaran 2011/2012	27
TABEL IV. 4	Sarana yang Ada di SDN 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang	28
TABEL IV. 5	Prasarana yang Ada di SDN 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang	28
TABEL IV. 6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan	31
TABEL IV. 7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan	33
TABEL IV. 8	Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 1 Siklus I.....	36
TABEL IV. 9	Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 1 Siklus I	38
TABEL IV. 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 2 Siklus I	41
TABEL IV. 11	Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 2 Siklus I	43
TABEL IV. 12	Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 1 Siklus II	47
TABEL IV. 13	Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 1 Siklus II	49

TABEL IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 2 Siklus II.....	51
TABEL IV. 15 Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 2 Siklus II	53
TABEL IV. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	56
TABEL IV. 17 Perkembangan Persentase Aktivitas Belajar IPS Per-Indikator Siklus I dan Siklus II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan memang sangat perlu diperhatikan pada saat sekarang ini. Karena perkembangan zaman juga ikut mewarnai pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu pendidikan dan hasil dari pendidikan tersebut harus kita lihat dan perhatikan perkembangannya. Perkembangan dari pendidikan itu juga tidak terlepas dari yang namanya kurikulum.

Selain itu kurikulum merupakan standar akademis yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik, dengan merinci tujuan pembelajaran setiap pokok bahasan dan cara mencapai tujuan.¹ Selain itu kurikulum sebagai salah satu sistem pendidikan, kerap kali mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu diharapkan dapat membuat proses pembelajaran semakin berkembang, usaha untuk mengatasi perubahan-perubahan tersebut diantaranya penyediaan buku-buku pelajaran serta media-media pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Begitu pula halnya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pengembangan kurikulum membuat buku pelajaran IPS semakin berkembang serta media-media pembelajaran IPS yang semakin memadai. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diterangkan seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

IPS sebagai suatu program pendidikan merupakan bagian dari kurikulum di sekolah. Secara resmi istilah IPS mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *Social Studies* seperti halnya di Amerika Serikat.²

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai. Selain itu pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.³

Mencapai tujuan belajar IPS tersebut, maka proses pembelajaran memerlukan perhatian dan penanganan yang serius, karena setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran IPS pada dasarnya merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil proses pembelajaran IPS dan dapat dianggap tercapai bila siswanya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dibidang IPS. Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah kemampuan dalam mendeskripsikan masa kejayaan dan peninggalan sejarah, kenampakan alam nusantara dan menghargai keberagaman suku bangsa di Indonesia, serta mampu mendeskripsikan jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi Indonesia.

² Kusnadi Dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), h. 3.

³ Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

Adapun unsur yang sangat ditentukan dalam proses pembelajaran IPS adalah bagaimana upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lainnya, oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan tersebut.⁴

Guru juga harus mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi yang akan disampaikan, apabila anak tersebut telah memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka dengan sendirinya akan memacu anak tersebut untuk aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar sebenarnya menekankan adanya keaktifan belajar pada diri siswa. Aktif dalam belajar menunjang terhadap kreatifitas serta mendorong pula terhadap adanya kreatifitas guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Terdapat banyak keaktifan dalam belajar, keaktifan meliputi keaktifan dalam penginderaan, mengolah ide-ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan jasmaniah.⁵

Guru telah berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, namun berdasarkan pengamatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, sehingga keaktifan anak dalam belajar juga tidak terlihat, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

⁴ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2007), h. 32.

⁵A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, (Jakarta: Sinergi, 2006), h. 56.

1. 50% siswa tidak fokus dalam memperhatikan guru memberikan materi pelajaran.
2. Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan.
3. Penggunaan strategi atau metode yang cenderung monoton dan kurang bervariasi.

Berbagai usaha telah dilakukan guru agar siswa dapat belajar dan menyerap pembelajaran dengan baik, diantaranya penggunaan metode ceramah, mencatat dan sistem menghafal, guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru.

Upaya lain yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami oleh siswa, memberikan soal-soal untuk dikerjakan sebagai tugas dikelas atau sebagai pekerjaan rumah (PR) dan meminta siswa untuk mengumpulkannya dan memberikan ulangan perbaikan, namun upaya tersebut tidak memberikan hasil yang diharapkan. Agar keaktifan siswa dalam pelajaran IPS dapat ditingkatkan, peneliti melakukan upaya dengan menerapkan strategi *Metrik Ingatan*. Strategi ini merupakan salah satu cara atau upaya yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar. Strategi *Metrik Ingatan* adalah berbentuk metrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi.

Strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* merupakan salah satu strategi yang diperkirakan dapat meningkatkan keaktifan anak dalam belajar, strategi ini dapat mengevaluasi kekuatan daya ingat peserta didik akan materi pelajaran yang

penting dan hubungan antar materi serta nilai kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Metrik Ingatan Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kec. Tambang*".

Penulis sengaja memilih penelitian yang bersifat penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka penulis akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat didalam judul tersebut, yaitu:

1. Penerapan adalah berasal dari kata dasar terap (berukir) atau menerapkan sama dengan mengenakan pada atau mempraktekkan teori.⁶
2. Strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.⁷

⁶ Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Reality Publishe, 2006), h. 523.

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

3. Metrik ingatan adalah berbentuk metrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi⁸
4. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan sesuai dengan judul penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya: “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang.

2. Kegunaan Penelitian

⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta: CTSD, 2004), h. 136

⁹ W. J. S. Oewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1280.

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini dapat dipergunakan bagi:

- a. Siswa agar dapat meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran IPS dan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- b. Guru dengan adanya strategi *metrik ingatan* sebagai masukan untuk memecahkan masalah rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS.
- c. Sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai landasan dan alat dalam rangka menjawab berbagai masalah yang akan dihadapi di masa mendatang
- e. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dibidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh.¹

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Kedua pendapat tersebut hampir sama, belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan itu merupakan perubahan dalam arti belajar.

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran dimana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argument atau tulisan dan lain sebagainya.³

Pembelajaran aktif menurut Hisyam adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 23.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

³ Hartono, *Op. cit*, h. 43.

dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.⁴ Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Prinsip aktif dalam belajar itu harus melibatkan intelektual- emosional. Dengan kata lain, keaktifan dalam belajar menunjukkan keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.⁵

Berbagai kegiatan itu terpadu dalam belajar yang menggunakan pendekatan belajar aktif, yaitu meningkatkan aktivitas dalam proses belajar. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusium menyatakan: “Yang saya dengar, saya lupa Yang saya lihat, saya ingat, Yang saya kerjakan, saya pahami”. Mel Silberman mengembangkan ungkapan filosof itu menjadi apa yang disebut Paham Belajar Aktif, “Apa yang saya dengar saya lupa, Apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit, Apa yang saya dengar, lihat dan saya tanyakan, atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.⁶

⁴ Hisyam Zaini, dkk. *Op. cit*, h. xvi

⁵ A. Tabrani Rusyan, *Op. cit*, h.71

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 23.

Secara implisit Mel Sibermen ingin menunjukkan bahwa belajar lebih bermakna dan bermanfaat apabila peserta didik menggunakan semua alat indra, mulai dari mata, sekaligus berpikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu. Dengan mengingat saja, kita tidak dapat mengingat banyak dan mudah lupa.

Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula. Belajar aktif pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa dalam belajar, seperti membaca, menulis, mendengar, menyimpulkan, menanggapi dan sebagainya. Bukan hanya mendengar dan mencatat seperti yang dilakukan disekolah-sekolah umumnya.

Para ahli melakukan berbagai penelitian mengenai aktivitas belajar dan menemukan hasil, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrieh dalam buku Ramayulis yang menemukan 8 bentuk keaktifan yaitu:

- a. Visual activities (aktivitas visual), seperti membaca, memperhatikan gambar,demonstrasi, percobaan dan lain-lain.
- b. Oral activities (aktivitas lisan), seperti menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan lain-lain.
- c. Listening activities (aktivitas mendengarkan), seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi dan lain-lain.
- d. Writing activities (aktivitas menulis), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan lain-lain
- e. Drawing activities (aktivitas menggambar), seperti menggambar grafik, peta dan lain-lain.
- f. Motor activities (aktivitas metrik), seperti melakukan percobaan, memilih alat, berkebun dan lain-lain.
- g. Mental activities (aktivitas mental), seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan lain-lain.

- h. Emotional activities (aktivitas emosional), seperti minat, berani, kagum, tenang dan lain-lain.⁷

Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi:

- a. Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen, dan lain-lain
- b. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi
- c. Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato, dan lain-lain
- d. Aktifitas gerak seperti mengarang, atletik, menanggapi dan lain-lain.⁸

Secara lebih jelas indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil yang belum sempurna
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.⁹

Selain itu proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
- b. Memberikan contohnya
- c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi
- d. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain
- e. Menggunakannya dengan beragam cara
- f. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.¹⁰

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 106.

⁸ Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung : Remaja, 1976), h. 76.

⁹ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h.

110

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Op. cit*, h. 26.

2. Strategi Pembelajaran

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Selanjutnya seorang guru akan lebih berhasil apabila memilih strategi yang bagus dalam mengajar.

Strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Maka strategi dapat disebut sebagai siasat peperangan, taktik dan teknik peperangan, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berpindah dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

Menurut Hartono pengertian strategi menunjuk pada karakteristik yang abstrak dari rencana perbuatan guru dan siswa dalam peristiwa pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹³

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 123-124.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Cipta, 2006), h. 5.

¹³ Hatono, *Op. cit*, h. 4.

Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴ Dari pengertian tersebut ada dua hal yang dapat dicermati, pertama yaitu strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dalam pembelajaran. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

3. Strategi Pembelajaran Metrik Ingatan

Dunia pendidikan banyak strategi dalam mengajar salah satunya strategi *Metrik Ingatan*. Strategi *Metrik Ingatan* adalah berbentuk metrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi.

Beberapa tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi metrik ingatan antara lain:

- a. Meningkatkan kecakapan menghafal
- b. Meningkatkan kecakapan membaca
- c. Mengembangkan kecakapan belajar, strategi, dan kebiasaan
- d. Mempelajari terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan
- e. Mempelajari konsep-konsep dan teori-teori ilmu pengetahuan.

Prosedur atau langkah-langkah menggunakan strategi *Metrik Ingatan* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat satu metrik kosong yang terdiri dari kolom-kolom dan baris-baris.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Op. cit*, h. 126.

- b. Kemudian, isilah ruang yang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi.
- c. Pastikan kesesuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris.
- d. Mintalah peserta didik mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan judul baris
- e. Setelah selesai diisi peserta didik, kumpulkan metrik itu dan guru siap untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik.¹⁵

Pembelajaran menggunakan strategi *metrik ingatan* dapat dilakukan dalam bentuk berpasangan atau kelompok kecil.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan satu variabel judul yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan keaktifan siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Eminadrah yang berjudul “Efektivitas Metode Student Question Have untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas V pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 001 Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”. Adapun hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata keaktifan siswa 55% dan pada siklus II keaktifan meningkat menjadi 92%.¹⁶

¹⁵ Hisyam Zaini, dkk. *Op. cit*, h. 136-137.

¹⁶ Eminadrah, “*Efektivitas Metode Student Question Have Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas V pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 001 Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*”, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska, 2010 tidak Diterbitkan.

Sedangkan penelitian mengenai strategi *Metrik Ingatan*, pernah dilakukan oleh Nur Faridha dengan tema dalam skripsinya berjudul Efektivitas Strategi Metrik Ingatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Bidang Study Fiqih di MI Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Jombang.¹⁷

Merujuk pada hasil tersebut, peneliti mencoba mengkaji kembali penelitian dengan strategi *Metrik Ingatan*, namun dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas mengenai Penerapan Strategi *Metrik Ingatan* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* diterapkan maka keaktifan belajar IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang.

¹⁷ Nur Faridha, "Efektivitas Strategi *Metrik Ingatan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Bidang Study Fiqih di MI Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Jombang". <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--nurfaridah-8565> (Diakses pada tanggal 27 september 2011)

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kemampuan guru terhadap penerapan strategi pembelajaran metrik ingatan adalah:

1. Guru membuka pelajaran dan memperhatikan kehadiran siswa
2. Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum materi pelajaran dimulai
3. Guru melihat perlengkapan belajar siswa
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi yang dipelajari
5. Guru meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran.
6. Guru memberikan tugas setelah materi selesai, dengan membagikan metrik-metrik kosong untuk di isi, dan
7. Guru meminta siswa mengumpulkan metrik yang telah diisi dan bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan teori yang dipaparkan, kemudian indikator – indikator aktivitas belajar siswa tersebut meliputi:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru
3. Siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran
4. Siswa aktif dalam mengisi metrik-metrik kosong yang dibagikan guru
5. Siswa berdiskusi dengan teman

6. Siswa tenang sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran
7. Siswa melaksanakan pekerjaan yang diberikan guru

2. Indikator Hasil

Aktivitas belajar IPS siswa dikatakan berhasil jika siswa telah mencapai katagori kuat dengan angka persentasi 70,5% dan setiap indikator telah mencapai persentasi 70,5%, yang merupakan nilai tengah interval dengan kategori kuat yaitu 61% - 80%

Data yang telah diperoleh akan dianalis dengan menggunakan analisis deskriptif teknik persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Skor aktivitas yang diperoleh dari observasi

N = Skor maksimum aktivitas belajar

Dengan kreteria interpretasi skor aktivitas sebagai berikut:

0% -20% = aktivitas sangat lemah

21%-40% = aktivitas lemah

41%-60% = aktivitas cukup

61%-80% = aktivitas kuat

81%-100% = aktivitas sangat kuat.¹⁸

¹⁸ Riduan, *Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang, sementara yang menjadi objek dalam kajian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2011. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2011 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Tahun Ajaran 2010/2011.

C. Rancangan Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- 1)Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.

- 2)Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 3)Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembaran observasi

aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran berakhir.
- 2) Menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran strategi *Metrik Ingatan*.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran secara garis besar.
- 4) Membagikan metrik kosong kepada setiap kelompok.
- 5) Memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dalam mencari jawaban kolom-kolom yang masih kosong.
- 6) Meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi.
- 7) Kemudian bersama-sama membahas jawaban dan melakukan tanya jawab sambil menyimpulkan pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah peneliti sedangkan yang mempraktekkan kegiatan ini adalah guru yang mengajar IPS di kelas tersebut. Observasi dilakukan untuk mengarahkan tindakan agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai landasan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

- a. Observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembaran observasi.
- b. Dokumentasi yaitu data yang di ambil dari arsip-arsip sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif, dan diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembaran observasi. Yang akan menjadi observer adalah peneliti sedangkan yang akan mempraktekkan kegiatan ini adalah guru yang mengajar di kelas tersebut.

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

Observasi ini dilakukan untuk mengarahkan implementasi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Refleksi

Setelah pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan atau kekurangan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 028 Rimbo Panjang

Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang berdiri pada tahun 2001, dengan luas tanah (2.500 M²) dan luas bangunan 448 M². Awal berdirinya, Sekolah Dasar Negeri 028 hanya terdiri dari 3 ruangan belajar yang masih darurat dan terbuat dari papan, siswa pertama dari Sekolah Dasar Negeri 028 adalah siswa dari Sekolah Dasar Negeri 019 Rimbo Panjang, yang sekarang berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 007 Rimbo Panjang. Yang mana pada waktu itu letak Sekolah Dasar Negeri 019 yang terlalu jauh, sehingga siswa merasa kesulitan untuk menjangkau sekolah tersebut. Maka dengan kebijakan kepala dinas pendidikan dan aspirasi dari masyarakat, berdirilah Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang.

Pada tahun 2002 dibangunlah gedung Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang, pembangunan tersebut adalah 6 ruang belajar, 2 WC, dan atas inisiatif masyarakat gedung tersebut juga dipakai untuk MDA yang sampai sekarang masih dipergunakan.

Pada awal berdirinya siswa Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang berjumlah 40 orang, sekarang telah mencapai 211 orang. Semenjak berdirinya sampai sekarang nama sekolah ini telah mengalami 2 kali perubahan, yaitu dari tahun 2001 sampai 2010 bernama SD Negeri 032 Rimbo Panjang, kemudian

dirubah menjadi SD Negeri 028 Rimbo Panjang. Pergantian nama disebabkan 2 hal yaitu:

- a. Bahwa berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2003 tentang pemekaran kecamatan dalam Kabupaten Kampar maka dipandang perlu dilakukan perubahan Nomor Statistik Sekolah.
- b. Bahwa nama-nama dan Nomor Statistik Sekolah diurut berdasarkan data nomor urut Kecamatan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.

2. Visi dan Misi

Visi : Sekolah sebagai tempat siswa di didik untuk cerdas dan berakhlak

Misi :

- a. Menanamkan sifat disiplin yang dinamis.
- b. Membimbing untuk kemampuan menulis, membaca, dan berhitung.
- c. Pendidikan yang berakhlak.
- d. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk pencapaian visi dan misi tersebut adalah:

- a. Kepala, guru, jaga dan siswa harus tunduk dan taat pada peraturan yang ditetapkan dan dibuat bersama.
- b. Melaksanakan KBM tepat waktu.
- c. Memberikan sanksi kepada kepala, guru, jaga serta siswa yang melanggar peraturan sekolah.

- d. Membimbing siswa secara khusus yang belum mampu menyerap pelajaran.
- e. Memberikan nasehat kepada siswa tentang perilaku terhadap guru, orang tua, teman sebaya dan lain-lain.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru maka proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan. Kualitas guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan. Jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang sebanyak 16 orang, 11 orang guru PNS, 1 orang honor provinsi, 2 orang honor kabupaten dan 2 orang honor komite. Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SD Negeri 028 Rimbo Panjang Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama/Nip	Jabatan Guru	Pendidikan Terakhir	Mulai Bertugas
1	Rajuddin HSB, S.Pd 19620709 198310 1001	Kepala Sekolah	S1 1995	07-2001
2	Nursani, Ama. Pd 19661213 198410 2021	Guru Kelas II B	D II 1999	09-2002
3	Maria, S. Pd SD 19620317 198606 2001	Guru Kelas IV	S1 1999	03-2005
4	Sri Yunarti, S. Pdi 19570703 199103 2002	Guru Bidang Studi Agama Islam	S1 2004	08-2002
5	Ernawati, Ama. Pd 19690902 199310 2001	Guru Kelas V	D II 2000	07 -2002
6	Yumna, S. Pd 19640101 199910 2001	Guru Kelas VI/ Wakil Kepala Sekolah	S1 2007	07-2006
7	Tarwiyah, S. Pd 19680707 200009 2001	Guru Bidang Studi Penjaskes	S1 2009	07-2004
8	M. Tahir, S. Ag 19730601 200701 1005	Guru Kelas III	S1 1996	05-2002
9	Dra. Siti Nurhayati 19681018 200801 2010	Guru Kelas I A	S1	07-2002
10	Nuraidayati, S. Pdi 19680123 200801 2010	Guru Kelas II A	S1 2007	09-2008
11	Yusnimar, Ama. Pd 19720428 200701 2002	Guru Kelas I B	D II 2010	07-2002
12	Desi Andesa, Ama. Pd PGTT Provinsi	Guru Bidang Studi PPKN dan KTK Kls II	D II 2003	05-2002
13	Yusnita Afni, Ama. Pd PGTT Kabupaten	Guru Bidang Studi PPKN dan KTK Kls IV	D II 2005	07-2006
14	Meldawati, Ama. Pd PGTT Kabupaten	Guru Bidang studi KTK Kls III dan VI	D II 2007	07-2006
15	Elen Sri Widiati, S. Sos Guru Komite	Guru Bidang Studi IPS dan PPKN Kls IV s/d VI	S1 2007	07-2010
16	Retania Putri Guru Komite	Guru Bidang Studi Bhs Inggris Kls I s/d VI	SMA 2005	01-2011

(Sumber: Dokumentasi SDN 028 Rimbo Panjang, 2011)

4. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang penting dalam pendidikan keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik sedangkan siswa sebagai anak didik. Adapun jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	I A	12	12	24
2	I B	11	14	25
3	II A	13	14	27
4	II B	10	16	26
5	III	19	10	29
6	IV	16	16	32
7	V	24	16	40
8	IV	9	11	20
	Jumlah			223

(Sumber : Dokumentasi SDN 028 Rimbo Panjang, 2011)

Tabel IV. 3
Nama-Nama Siswa Kelas V SD Negeri 028 Rimbo Panjang Tahun Ajaran
2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adam Saputra	Laki-laki
2	Ade Darussalam	Laki-laki
3	Adi Nur Rahman P	Laki-laki
4	Ahmad Arif	Laki-laki
5	Andi Penghurian	Laki-laki
6	Anisa Trima Deni	Perempuan
7	Asmawi Mulyadi	Laki-laki
8	Erlangga	Laki-laki
9	Ezy Yusnita	Perempuan
10	Fahmi	Laki-laki
11	Fitra	Laki-laki
12	Indri Sintia	Perempuan
13	Jimi Ronaldo	Laki-laki
14	Jumaidi Rahman	Laki-laki
15	Linda Ariyanti Putri	Perempuan
16	M. Hambali	Laki-laki
17	Mas Rio	Laki-laki
18	Novia Gus Anggraini	Perempuan
19	Nur Qoyyum	Laki-laki
20	Pronika Kumala Sari	Perempuan
21	Radika Putri	Perempuan
22	Rafi Maulana	Laki-laki
23	Ragil Prasetia	Perempuan
24	Rahmadin	Laki-laki
25	Rian Handika	Laki-laki
26	Sadikun	Laki-laki
27	Sahrido Afri Deska	Laki-laki
28	Sepriandi	Laki-laki
29	Siti Soleha	Perempuan
30	Soni Saputra	Laki-laki
31	Sri Devi	Perempuan
32	Sri Indah Safitri	Perempuan
33	Sri Revi Yohana Putri	Perempuan
34	Tasya Ramadhani	Perempuan
35	Tika Novianti	Perempuan
36	Tiung Dani Saputra	Laki-laki
37	Vela Agusnik Putri	Perempuan
38	Wisti Handayani	Perempuan
39	Yendri Setiawan	Laki-laki
40	Yusuf Sabirin	Laki-laki

(Sumber: Dokumentasi SDN 028 Rimbo Panjang, 2011)

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses belajar mengajar maka diperlukan sarana dan prasarana dan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. 4
Sarana Yang Ada di SD Negeri 028 Rimbo Panjang
Kecamatan Tambang

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	-	-
2	Ruang Majelis Guru	-	-
3	WC Guru	1	Baik
4	WC Siswa	1	Baik
5	Ruang Belajar	6	Baik

(Sumber: Dokumentasi SDN 028 Rimbo Panjang, 2011)

Tabel IV. 5
Prasarana Yang Ada di SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan
Tambang

No	Prasarana	Jumlah
1	Bangku atau meja siswa	240/120 meja yang untuk 2 siswa
2	Meja guru	15 buah
3	Kursi guru	20 buah
4	Meja/kursi kepala sekolah	1 set
5	Almari	10 buah
6	Papan tulis	7 buah
7	Jam dinding	7 buah
8	Lonceng	1 buah
9	Bendera Merah Putih	2 buah

(Sumber: Dokumentasi SDN 028 Rimbo Panjang, 2011)

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan

lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. KTK

Adapun mata pelajaran Muatan Lokal ada 2 yaitu:

- 1) Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang akan dianalisis adalah hasil observasi tentang aktivitas belajar IPS masing-masing siswa dan aktivitas guru dalam mengajar. Observasi dilakukan mulai dari proses pembelajaran tanpa penerapan

hingga proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Metrik Ingatan*. Penelitian dilakukan 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP lampiran. penelitian ini dilakukan dengan observer peneliti dan satu orang observer lainnya sedangkan pelaku tindakan adalah guru pelajaran IPS kelas V SDN 028 Rimbo Panjang. Observasi dilakukan dengan 2 aspek yaitu aktivitas guru dengan menggunakan Strategi *Metrik Ingatan*, dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi.

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama Tanpa Tindakan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru IPS di sekolah tersebut. Kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas V berdasarkan permintaan guru bidang studi. Selain itu, menentukan materi pokok yaitu Perjuangan Melawan Penjajah, mempersiapkan RPP tanpa tindakan, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar kerja siswa .

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran tanpa tindakan ini dilakukan dengan menerapkan metode yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar, yaitu metode tanya jawab, ceramah, dan latihan. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP tanpa tindakan. Pada awal pembelajaran guru mengabsen siswa dan menjelaskan materi yang dipelajari, yaitu materi tentang bentuk-bentuk perjuangan melawan penjajah.

Guru meminta siswa membaca materi pelajaran yang akan dipelajari, selanjutnya guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, kemudian guru

memberikan tugas berupa LKS dan setelah itu meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan siswa, berikutnya melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada penelitian tanpa menerapkan pembelajaran *Metrik Ingatan* untuk setiap subjek ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Menerapkan Pembelajaran Metrik Ingatan.

No.	Aktivitas pendidik yang diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memperhatikan kehadiran siswa						Guru membuka pelajaran tanpa mengabsen siswa satu persatu, tetapi hanya menanyakan siapa yg tidak hadir.
2	Guru memberikan motivasi dan appersepsi sebelum materi pelajaran dimulai						Guru langsung memulai pelajaran tanpa memberikan motivasi, tetapi hanya melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu.
3	Guru melihat perlengkapan belajar siswa						Guru tidak melihat perlengkapan belajar siswa satu persatu, hanya menanyakan siswa yang tidak hadir.
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi yang dipelajari						Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi langsung menjelaskan materi.
5	Guru meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran						Guru menanyakan apakah masih ada yang belum paham tentang materi yang dipelajari.
6	Guru memberikan tugas setelah materi selesai, dan						Guru memberikan tugas berupa soal-soal untuk dikerjakan siswa, tetapi tidak membimbing siswa.
7	Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan bersama-sama menyimpulkan pelajaran						Guru meminta siswa mengumpulkan tugas dan menutup pelajaran tanpa menyimpulkan terlebih dahulu.
	Jumlah	-	4	15	-	-	Persentasi= 54,2% (cukup)
	Jumlah skor keseluruhan	19					

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di atas, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 19 poin dari 7 indikator yang diamati.

Setiap indikator memiliki skor maksimum 5, sedangkan banyaknya indikator 7 sehingga didapatkan skor maksimum untuk 7 indikator adalah 35. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%, sehingga didapat:

$$p = \frac{19}{35} \times 100\%$$

$$p = 54,2\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru pra tindakan diperoleh angka persentase sebesar 54,2%, maka dapat dikategorikan cukup untuk aktivitas guru dalam mengajar.

Perhatikan hasil observasi aktivitas belajar siswa tanpa menerapkan pembelajaran *Metrik Ingatan* di bawah ini. Peneliti menyajikan data berdasarkan nomor urut siswa dalam buku absen, karena menggunakan strategi yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan.

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Menerapkan Pembelajaran Metrik
Ingatan

No	Kode Siswa	Indikator							Total	P (%)	Ket
		1	2	3	4	5	6	7			
1	01	1	2	2	2	2	1	2	12	34,2	Lemah
2	02	1	2	2	2	2	2	2	13	37,1	Lemah
3	03	3	2	2	3	2	2	3	17	48,5	Cukup
4	04	2	2	1	2	2	1	2	12	34,2	Lemah
5	05	3	3	3	3	3	2	3	20	57,1	Cukup
6	06	3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
7	07	2	2	2	2	2	1	2	13	37,1	Lemah
8	08	2	2	2	2	2	1	2	13	37,1	Lemah
9	09	3	3	2	3	2	2	3	18	51,4	Cukup
10	010	2	2	2	2	2	2	3	15	42,8	Cukup
11	011										
12	012	3	3	2	3	3	3	3	20	57,1	Cukup
13	013	2	2	2	2	2	3	2	15	42,8	Cukup
14	014	3	2	2	2	2	1	2	14	40,0	Lemah
15	015	3	3	3	4	3	3	3	22	62,8	Kuat
16	016										
17	017	2	2	1	2	2	2	2	13	37,1	Lemah
18	018	2	2	1	3	2	3	3	16	45,7	Cukup
19	019	1	2	1	2	2	2	2	12	34,2	Lemah
20	020	2	2	1	3	2	3	2	15	42,8	Cukup
21	021	3	2	2	3	2	3	3	18	51,4	Cukup
22	022	3	3	3	3	2	3	3	20	57,1	Cukup
23	023	3	2	2	3	2	3	3	18	51,4	Cukup
24	024										
25	025	2	2	2	2	2	2	3	15	42,8	Cukup
26	026										
27	027										
28	028	3	3	2	3	3	3	4	21	60,0	Cukup
29	029	3	3	2	3	2	2	3	18	51,4	Cukup
30	030	3	3	3	3	3	2	3	20	57,1	Cukup
31	031	2	3	2	3	3	2	3	18	51,4	Cukup
32	032	3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
33	033	2	3	2	3	2	3	3	17	48,5	Cukup
34	034	3	2	2	3	2	2	3	17	48,5	Cukup
35	035	3	2	2	3	2	3	3	18	51,4	Cukup
36	036										
37	037	3	3	2	3	2	2	3	18	51,4	Cukup
38	038	2	2	2	2	2	2	2	14	40,0	Lemah
39	039	2	3	2	2	2	2	3	16	45,7	Cukup
40	040	3	3	2	3	3	2	3	19	54,2	Cukup
	Jumlah	83	83	67	90	75	75	92	565		
	Rata-rata	48,8	48,8	39,4	52,9	44,1	44,1	54,1	46,1		

Masing-masing siswa memiliki 7 indikator yang di observasi, dimana setiap indikator memiliki skor maksimum 5. Jadi setiap siswa memiliki skor

maksimum 35. Untuk menentukan kategori aktivitas belajar siswa secara individu, peneliti menggunakan teknik persentase dengan membagi skor hasil observasi yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa dibagi dengan total skor maksimum untuk 7 indikator dikali 100%. Untuk masing-masing indikator aktivitas belajar diharapkan dapat mencapai kategori kuat dengan angka persentase 70,5%. Sedangkan dari hasil observasi di atas belum ada yang mencapai kategori kuat, hanya mencapai kategori cukup untuk beberapa indikator, dan pada indikator 3 masih mencapai kategori lemah. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada pertemuan berikutnya dengan menerapkan pembelajaran *metrik ingatan* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit) pada pokok pembahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru bidang studi IPS, dan peneliti sebagai observer dengan menerapkan pembelajaran *Metrik Ingatan*.

a. Pertemuan I

1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I yaitu, menyusun RPP dengan materi tentang proklamasi. Peneliti juga mempersiapkan metrik kosong untuk diisi, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Pembagian kelompok, peneliti telah berdiskusi dengan guru bidang studi IPS yang lebih mengetahui keadaan dan kemampuan siswanya agar kelompok yang dibagi oleh guru adalah kelompok yang benar-benar heterogen.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2011 sesuai dengan RPP. Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan kemudian mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada pokok bahasan proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan diterangkan. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metrik ingatan. Setelah materi pelajaran diterangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian membagikan tugas berupa metrik kosong pada setiap kelompok siswa. Siswa diminta untuk bekerjasama dalam mengisi metrik yang kosong, setelah siswa selesai mengerjakan metrik sesuai waktu yang telah ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan metrik. Guru membimbing siswa untuk membahas jawaban dalam pelajaran, kemudian melakukan tanya jawab sambil menyimpulkan pelajaran secara bersama dan menutup pelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan 1 orang observer melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik
Ingatan Pada Pertemuan 1 Siklus I

No.	Aktivitas pendidik yang diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memperhatikan kehadiran siswa dengan mengabsen siswa.						Guru membuka pelajaran dan memperhatikan kehadiran siswa tanpa mengabsen semua, hanya menanyakan yang tidak hadir.
2	Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum materi pelajaran dimulai						Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum menyampaikan materi pelajaran.
3	Guru melihat perlengkapan belajar siswa						Guru tidak melihat perlengkapan belajar siswa, tetapi hanya menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi yang dipelajari						Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran.
5	Guru meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran						Guru menanyakan kepada Siswa apakah ada yang belum paham dengan materi yang telah dipelajari.
6	Guru memberikan tugas setelah materi selesai, dengan membagikan metrik-metrik kosong untuk diisi, dan						Guru memberi tugas untuk mengisi metrik. Tetapi tidak membimbing siswa.
7	Guru meminta siswa mengumpulkan metrik yang telah diisi dan bersama-sama menyimpulkan pelajaran						Guru meminta siswa mengumpulkan metrik yang telah diisi dan mengajak siswa menyimpulkan pelajaran.
	Jumlah	-	-	3	24	-	Persentasi= 77,1% (kuat)
	Jumlah skor keseluruhan	27					

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 27 poin dari 7 indikator yang di amati. Setiap indikator memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak indikator 7, sehingga didapatkan skor maksimum dari 7 indikator adalah 35. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung

yaitu skor yang didapat dari observasi di bagi dengan skor maksimum di kali 100%, sehingga hasilnya:

$$p = \frac{27}{35} \times 100\%$$

$$p = 77,1\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru melalui penerapan strategi pembelajaran metrik ingatan pada pertemuan pertama siklus I diperoleh angka persentase sebesar 77,1% aktivitas guru boleh dikatakan bagus yaitu mencapai kuat. Perhatikan hasil observasi aktivitas belajar siswa, berikut observasi dilakukan dalam bentuk berkelompok.

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan
Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 1 Siklus I

No	Kelompok	Indikator							Total	P (%)	Ket
		1	2	3	4	5	6	7			
1	A	2	2	2	3	2	2	2	15	42,8	Cukup
2		4	3	3	3	3	2	4	22	62,8	Kuat
3		2	2	2	3	2	2	3	16	45,7	Cukup
4		2	2	2	2	2	2	2	14	40,0	Lemah
5		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
6		3	3	3	3	2	3	4	21	60,0	Cukup
7	B	3	3	3	4	3	3	3	22	62,8	Kuat
8		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
9		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
10		3	3	2	3	3	3	3	20	57,1	Cukup
11											
12		4	3	3	4	3	3	4	24	68,5	Kuat
13	C	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0	Cukup
14		2	2	2	2	2	2	2	14	40,0	Lemah
15		3	3	3	3	2	3	3	20	57,1	Cukup
16		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
17		3	2	2	3	2	3	3	18	51,4	Cukup
18		3	3	2	3	2	2	3	18	51,4	Cukup
19	D										
20											
21		2	2	2	2	2	2	2	14	40,0	Lemah
22		4	4	3	4	3	3	4	25	71,4	Kuat
23		3	3	3	4	3	3	3	22	62,8	Kuat
24	E	4	3	3	4	3	3	4	24	68,5	Kuat
25		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
26											
27		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
28		3	3	2	3	3	3	3	20	57,1	Cukup
29	3	2	2	3	2	3	3	18	51,4	Cukup	
30	F	3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
31		3	2	2	3	2	3	3	18	51,4	Cukup
32		2	2	2	2	2	2	2	14	40,0	Lemah
33		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
34		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
35		2	2	1	2	2	2	2	13	37,1	Lemah
36	G	3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
37		3	3	3	3	2	3	3	20	57,1	Cukup
38		3	2	2	2	2	3	3	17	48,5	Cukup
39		2	2	2	3	2	2	2	15	42,8	Cukup
40		3	2	2	3	2	3	3	18	51,4	Cukup
		104	96	81	107	81	98	106	673		
		57,7	53,3	45,0	59,4	45,0	54,4	58,8	53,4		

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I di atas terlihat terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dari 36 siswa yang hadir, 6 orang siswa sudah

mencapai kategori kuat yaitu dengan persentase 61% - 80%. Namun hanya 1 orang siswa yang telah mencapai 71,43%. Data perindividu siswa diperoleh dari jumlah aktivitas siswa dari 7 indikator dibagi dengan jumlah maksimum dari 7 indikator kemudian dikali 100%.

Pengolahan data untuk masing-masing indikator seluruh siswa di kelas, yaitu dengan membagi total skor observasi aktivitas seluruh siswa perindikator kemudian dibagi dengan total skor maksimal indikator dari 36 siswa yang hadir yaitu 180, karena untuk masing-masing indikator memiliki skor maksimal 5, maka total skor menjadi $36 \times 5 = 180$. Indikator aktivitas dinyatakan berhasil dilakukan oleh siswa jika memiliki kategori kuat dengan angka persentase 70,5%. Maka dari pertemuan I siklus I belum ada persentase indikator yang dinyatakan kuat, karena masih kurang keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran.

b. Pertemuan 2

1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II yaitu, menyusun RPP dengan materi tentang proklamasi kemerdekaan. Peneliti juga mempersiapkan metrik kosong untuk di isi, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan II pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2011 sesuai dengan RPP. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan kemudian mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada pokok

bahasan proklamasi kemerdekaan indonesia. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan diterangkan.

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metrik ingatan. Setelah materi pelajaran diterangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian membagikan tugas berupa metrik kosong pada setiap kelompok siswa. Siswa diminta untuk bekerjasama dalam mengisi metrik yang kosong, setelah siswa selesai mengerjakan metrik sesuai waktu yang telah ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan metrik. Guru membimbing siswa untuk membahas jawaban dalam pelajaran, kemudian melakukan tanya jawab sambil menyimpulkan pelajaran secara bersama dan menutup pelajaran.

3. Observasi

Tahap ini peneliti dan 1 orang observer kembali melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik
Ingatan Pada Pertemuan 2 Siklus I

No.	Aktivitas pendidik yang diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memperhatikan kehadiran siswa						Guru membuka pelajaran dan memperhatikan kehadiran siswa tanpa mengabsen satu persatu, hanya menanyakan yang tidak hadir.
2	Guru memberikan motivasi dan appersepsi sebelum materi pelajaran dimulai						Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum menyampaikan materi pelajaran.
3	Guru melihat perlengkapan belajar siswa						Guru tidak melihat perlengkapan belajar siswa, tetapi hanya menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi yang dipelajari						Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran.
5	Guru meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran						Guru menanyakan kepada Siswa apakah ada yang belum paham dengan materi yang telah dipelajari.
6	Guru memberikan tugas setelah materi selesai, dengan membagikan metrik-metrik kosong untuk diisi, dan						Guru membagikan metrik-metrik kosong yang telah disiapkan untuk diisi siswa. Tetapi tidak membimbing siswa.
7	Guru meminta siswa mengumpulkan metrik yang telah diisi dan bersama-sama menyimpulkan pelajaran						Guru hanya meminta siswa mengumpulkan metrik, dan tidak menyimpulkan pelajaran.
	Jumlah	-	-	6	20	-	Persentasi= 74,2 % (kuat)
	Jumlah skor keseluruhan	26					

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 26 poin dari 7 indikator yang di amati. Setiap indikator memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak indikator 7, sehingga didapatkan skor maksimum dari 7 indikator adalah 35. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung

yaitu skor yang didapat dari observasi di bagi dengan skor maksimum di kali 100%, sehingga hasilnya:

$$p = \frac{26}{35} \times 100\%$$

$$p = 74,2\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru melalui penerapan strategi pembelajaran metrik ingatan pada pertemuan ke II siklus I diperoleh angka persentase sebesar 74,2% sudah dikatakan kuat. Meskipun persentase aktivitas menurun dari pertemuan sebelumnya, karena pada indikator 7 aktivitas guru hanya mencapai kategori cukup, guru hanya meminta siswa mengumpulkan metrik tanpa menyimpulkan pelajaran. Perhatikan hasil observasi aktivitas belajar siswa, berikut observasi dilakukan dalam bentuk perkelompok.

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan
Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 2 Siklus I

No	Kelompok	Indikator							Total	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7			
1	A	2	4	3	4	4	3	4	24	68,5	Kuat
2		3	3	2	3	2	3	3	19	54,2	Cukup
3		4	4	2	4	3	3	3	23	65,7	Kuat
4		2	2	2	3	3	2	3	17	48,5	Cukup
5		4	3	2	4	3	3	4	23	65,7	Kuat
6		3	4	3	4	4	2	4	24	68,5	Kuat
7	B	4	4	3	4	4	4	4	27	77,1	Kuat
8		4	3	3	3	3	3	4	23	65,7	Kuat
9		4	4	3	4	3	2	4	24	68,5	Kuat
10		3	4	3	3	3	3	4	23	65,7	Kuat
11		4	3	2	4	3	2	4	22	62,8	Kuat
12		3	4	3	5	4	2	4	25	71,4	Kuat
13	C	4	3	2	4	3	4	4	24	68,5	Kuat
14		3	3	2	3	2	2	3	18	51,4	Cukup
15		4	3	2	4	3	3	4	23	65,7	Kuat
16		4	3	2	4	3	4	4	24	68,5	Kuat
17		4	3	3	4	3	3	4	24	68,5	Kuat
18		3	4	1	4	3	3	3	21	60,0	Cukup
19	D	3	3	2	4	3	3	3	21	60,0	Cukup
20		3	3	1	3	3	3	3	19	54,2	Cukup
21		2	3	1	3	3	2	3	17	48,5	Cukup
22		4	4	3	4	4	3	4	26	74,2	Kuat
23		3	4	3	4	4	2	4	24	68,5	Kuat
24	E	3	4	3	4	4	3	4	25	71,4	Kuat
25		3	4	2	4	3	3	4	23	65,7	Kuat
26		3	3	1	3	3	2	3	18	51,4	Cukup
27		3	3	2	3	3	2	4	20	57,1	Cukup
28		3	3	3	4	2	3	4	22	62,8	Kuat
29		3	3	2	4	3	3	4	22	62,8	Kuat
30	F	4	3	2	4	3	3	3	22	62,8	Kuat
31		3	3	2	4	3	3	4	22	62,8	Kuat
32		3	2	1	3	2	3	3	17	48,5	Cukup
33		3	3	2	3	3	3	3	20	57,1	Cukup
34		4	3	2	4	3	2	4	22	62,8	Kuat
35		2	2	2	3	2	3	3	17	48,5	Cukup
36	G	4	4	2	4	4	4	4	26	74,2	Kuat
37		4	3	3	4	3	3	4	24	68,5	Kuat
38		4	3	1	4	3	2	3	20	57,1	Cukup
39		3	3	1	4	3	2	3	19	54,2	Cukup
40		4	3	1	4	3	3	4	22	62,8	Kuat
		133	130	85	147	123	111	145	874		
		66,5	65,0	42,5	74,5	61,5	55,5	72,5	62,4		

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II diatas, terlihat ada peningkatan aktivitas belajar siswa dibanding pertemuan I. Lebih dari separuh jumlah siswa dikelas telah mencapai kategori kuat, yaitu sebanyak 26 orang.

Namun masih banyak siswa yang kategori cukup. Penelitian akan dilanjutkan kesiklus II.

4. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan guru mata pelajaran IPS yang telah berperan dalam menerapkan pembelajaran metrik ingatan . Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran metrik ingatan untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I, secara keseluruhan aktivitas guru sudah dilakukan dengan baik, pada pertemuan pertama persentase aktivitas mengajar guru dengan menerapkan pembelajaran metrik ingatan telah mencapai kategori kuat, yaitu dengan jumlah poin 27 sehingga mencapai persentase 77,1%, dan pada pertemuan ke kedua dengan jumlah poin 24 dan persentase sebesar 74,6%.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I, pertemuan pertama belum ada satupun indikator aktivitas yang mencapai kategori kuat yaitu 70,5%, dan pada

pertemuan ke dua terjadi peningkatan, pada indikator aktivitas ke 4 dan 6 sudah mencapai kategori kuat, yaitu 70,5%.

Berdasarkan hasil siklus I ini dapat diketahui bahwa hasil ini belum dapat dikatakan mencapai nilai minimal yaitu 70,5%, dengan demikian penelitian ini akan dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II.

c. Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan tindakan siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit) pada pokok pembahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru bidang studi IPS, dan peneliti sebagai observer dengan menerapkan pembelajaran *Metrik Ingatan*.

a. Pertemuan 1

1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti kembali mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I yaitu, menyusun RPP dengan materi tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peneliti juga mempersiapkan metrik kosong untuk di isi, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2011 sesuai dengan RPP. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan kemudian mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan diterangkan. Guru kembali meminta siswa duduk

dalam kelompok dan menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metrik ingatan. Setelah materi pelajaran diterangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian membagikan tugas berupa metrik kosong pada setiap kelompok siswa. Siswa diminta untuk bekerjasama dalam mengisi metrik yang kosong, setelah siswa selesai mengerjakan metrik sesuai waktu yang telah ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan metrik. Guru membimbing siswa untuk membahas jawaban dalam pelajaran, kemudian melakukan tanya jawab sambil menyimpulkan pelajaran secara bersama dan menutup pelajaran.

3. Observasi

Tahap ini peneliti dan 1 orang observer kembali melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik
Ingatan Pada Pertemuan 1 Siklus II

No.	Aktivitas pendidik yang diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memperhatikan kehadiran siswa						Guru membuka pelajaran dan memperhatikan kehadiran siswa tanpa mengabsen satu persatu, hanya menanyakan yang tidak hadir.
2	Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum materi pelajaran dimulai						Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum menyampaikan materi pelajaran.
3	Guru melihat perlengkapan belajar siswa						Guru tidak melihat perlengkapan belajar siswa, tetapi hanya menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi yang dipelajari						Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi.
5	Guru meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran						Guru menanyakan kepada Siswa apakah ada yang belum paham dengan materi yang telah dipelajari.
6	Guru memberikan tugas setelah materi selesai, dengan membagikan metrik-metrik kosong untuk diisi, dan						Guru memberikan tugas kepada siswa, tetapi siswa diminta untuk mengambil metrik kedepan, bukan guru yang langsung membagikan.
7	Guru meminta siswa mengumpulkan metrik yang telah diisi dan bersama-sama menyimpulkan pelajaran						Guru meminta siswa mengumpulkan metrik yang telah diisi dan mengajak siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.
	Jumlah	-	-	9	16	-	Persentasi= 71,4 % (kuat)
	Jumlah skor keseluruhan	25					

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 25 poin dari 7 indikator yang di amati. Setiap indikator memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak indikator 7, sehingga didapatkan skor maksimum dari 7 indikator adalah 35. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung

yaitu skor yang didapat dari observasi di bagi dengan skor maksimum di kali 100%, sehingga hasilnya:

$$p = \frac{25}{35} \times 100\%$$

$$p = 71,4\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru melalui penerapan strategi pembelajaran metrik ingatan pada pertemuan I siklus ke II adalah 71,4 %. Aktivitas semakin menurun dari pertemuan sebelumnya, yaitu pada indikator 3,4, dan 6. Pada pertemuan 1 siklus II ini guru kelihatan kurang bersemangat dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.

Perhatikan pula hasil observasi aktivitas belajar siswa, berikut observasi dilakukan dalam bentuk berkelompok seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan
Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 1 Siklus II

No	Kelompok	Indikator							Total	%	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7				
1	A	3	4	2	5	4	3	4	25	71,4	Kuat	
2		3	3	2	3	3	3	4	21	60,0	Cukup	
3		4	3	3	4	4	2	4	24	68,5	Kuat	
4		3	3	3	3	3	3	3	21	60,0	Cukup	
5		4	3	3	4	3	3	4	24	68,5	Kuat	
6		5	3	2	4	3	4	4	25	71,4	Kuat	
7	B	4	4	3	4	3	3	4	25	71,4	Kuat	
8		4	3	2	4	3	3	4	23	65,7	Kuat	
9		4	4	3	4	4	3	4	26	74,2	Kuat	
10		4	3	3	4	4	3	4	25	71,4	Kuat	
11		4	4	2	4	3	4	4	25	71,4	Kuat	
12		5	4	3	5	5	2	4	28	80,0	Kuat	
13	C	4	3	3	4	4	4	4	26	74,2	Kuat	
14		3	3	3	3	2	3	4	21	60,0	Cukup	
15		4	3	2	4	3	3	3	22	62,8	Kuat	
16		3	4	3	4	4	2	4	24	68,5	Kuat	
17		4	4	3	4	3	3	4	25	71,4	Kuat	
18												
19	D	4	3	2	3	3	3	3	21	60,0	Cukup	
20		3	2	3	4	3	2	4	21	60,0	Cukup	
21		3	3	3	3	2	3	3	20	57,1	Cukup	
22		4	4	4	5	4	3	4	28	80,0	Kuat	
23		3	4	4	4	5	2	4	26	74,2	Kuat	
24		4	4	4	4	4	3	4	27	77,1	Kuat	
25	E	4	4	2	3	3	4	4	24	68,5	Kuat	
26		3	3	2	4	3	3	3	21	60,0	Cukup	
27		4	3	2	4	3	4	4	24	68,5	Kuat	
28		4	3	2	4	4	4	4	25	71,4	Kuat	
29		3	4	3	4	4	2	4	24	68,5	Kuat	
30		4	3	2	4	3	2	4	22	62,8	Kuat	
31	F	3	3	3	4	3	3	4	23	65,7	Kuat	
32		3	3	3	3	3	2	3	20	57,1	Cukup	
33		3	3	3	4	4	3	4	24	68,5	Kuat	
34		3	3	2	3	3	3	4	21	60,0	Cukup	
35		2	3	2	3	2	3	4	19	54,2	Cukup	
36		G	5	4	3	4	3	4	4	27	77,1	Kuat
37	4		3	2	3	4	3	4	23	65,7	Kuat	
38	4		3	2	4	3	3	4	23	65,7	Kuat	
39	3		3	3	3	2	3	3	20	57,1	Cukup	
40												
			138	126	101	144	127	113	145	894		
		72,6	66,3	53,1	75,7	66,8	59,4	76,3	67,2			

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pertemuan I siklus II, hasil dari aktivitas siswa terus mengalami peningkatan dibanding, dari 38 orang siswa yang

hadir, hanya 11 orang siswa yang masih belum mencapai kategori kuat, 27 orang siswa telah berhasil mencapai kategori kuat.

b. Pertemuan 2

1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti kembali mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I yaitu, menyusun RPP dengan materi tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peneliti juga mempersiapkan metrik kosong untuk di isi, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2011 sesuai dengan RPP. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan kemudian mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan diterangkan. Guru kembali meminta siswa duduk dalam kelompok dan menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metrik ingatan.

Setelah materi pelajaran diterangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian membagikan tugas berupa metrik kosong pada setiap kelompok siswa. Siswa diminta untuk bekerjasama dalam mengisi metrik yang kosong, setelah siswa selesai mengerjakan metrik sesuai waktu yang telah ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan metrik. Guru membimbing siswa untuk

membahas jawaban dalam pelajaran, kemudian melakukan tanya jawab sambil menyimpulkan pelajaran secara bersama dan menutup pelajaran.

3. Observasi

Tahap ini peneliti dan 1 orang observer kembali melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut.

Tabel IV. 14
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pembelajaran Metrik
Ingatan Pada Pertemuan 2 Siklus II

No.	Aktivitas pendidik yang diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memperhatikan kehadiran siswa						Guru membuka pelajaran dan memperhatikan kehadiran siswa tanpa mengabsen satu persatu, hanya menanyakan yang tidak hadir.
2	Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum materi pelajaran dimulai						Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum menyampaikan materi pelajaran.
3	Guru melihat perlengkapan belajar siswa						Guru melihat perlengkapan belajar dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi yang dipelajari						Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran.
5	Guru meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran						Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan bertanya dalam proses pembelajaran
6	Guru memberikan tugas setelah materi selesai, dengan membagikan metrik-metrik kosong untuk diisi, dan						Guru membagikan metrik-metrik kosong yang telah disiapkan untuk diisi siswa.
7	Guru meminta siswa mengumpulkan metrik yang telah diisi dan bersama-sama menyimpulkan pelajaran						Guru meminta siswa mengumpulkan metrik yang telah diisi dan mengajak siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.
	Jumlah	-	-	-	24	5	Persentasi= 82,8 % (sangat kuat)
	Jumlah skor keseluruhan	29					

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 29 poin dari 7 indikator yang di amati. Setiap indikator memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak indikator 7, sehingga didapatkan skor maksimum dari 7 indikator adalah 35. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi di bagi dengan skor maksimum di kali 100%, sehingga hasilnya:

$$p = \frac{29}{35} \times 100\%$$

$$p = 82,8\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru diatas, hasilnya 82,8 % yaitu sudah mencapai kategori kuat. Berarti sudah dapat dikatakan guru berhasil dalam menerapkan pembelajaran dengan metrik ingatan

Perhatikan kembali hasil observasi aktivitas belajar siswa dibawah ini. Sama seperti pertemuan sebelumnya, observasi dilakukan observer dalam bentuk kelompok.

Tabel IV. 15
Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan
Pembelajaran Metrik Ingatan Pada Pertemuan 2 Siklus II

No	Kelompok	Indikator							Total	%	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7				
1	A	5	4	4	5	4	4	5	31	88,5	Sangat Kuat	
2												
3		4	4	4	5	4	3	5	29	82,8	Sangat Kuat	
4		4	3	4	4	3	3	4	25	71,4	Kuat	
5		4	4	3	4	3	4	4	26	74,2	Kuat	
6		5	5	4	5	4	3	4	30	85,7	Sangat Kuat	
7	B	5	4	3	4	5	4	4	29	82,8	Sangat Kuat	
8		4	3	4	5	4	3	4	27	77,1	Kuat	
9												
10		4	4	4	4	4	4	4	28	80,0	Kuat	
11		4	3	4	4	3	4	4	26	74,2	Kuat	
12		5	5	4	5	5	4	5	33	94,2	Sangat Kuat	
13	C	5	4	3	4	4	3	5	28	80,0	Kuat	
14		4	3	3	4	3	4	4	25	71,4	Kuat	
15		5	4	3	4	4	4	4	28	80,0	Kuat	
16		4	4	3	4	4	4	4	27	77,1	Kuat	
17		4	4	3	4	4	2	4	25	71,4	Kuat	
18												
19	D	4	3	4	4	3	3	4	25	71,4	Kuat	
20												
21		3	3	3	3	3	3	3	21	60,0	Cukup	
22		5	5	4	5	5	4	5	33	94,2	Sangat Kuat	
23		4	5	3	5	5	5	4	29	82,8	Sangat Kuat	
24		5	5	4	5	5	3	5	32	91,4	Sangat Kuat	
25	E	5	4	3	4	4	4	4	28	80,0	Kuat	
26		4	3	3	4	4	4	4	26	74,2	Kuat	
27												
28		4	4	3	5	4	4	4	28	80,0	Kuat	
29												
30		4	3	3	4	4	4	4	26	74,2	Kuat	
31	F	4	3	4	4	3	4	4	26	74,2	Kuat	
32		4	3	4	4	3	3	3	24	68,5	Kuat	
33		4	3	4	4	3	4	4	26	74,2	Kuat	
34												
35		3	3	3	3	3	2	4	21	60,0	Cukup	
36		4	5	4	4	4	3	4	28	80,0	Kuat	
37	G	4	3	4	4	3	4	4	26	74,2	Kuat	
38		4	3	3	4	3	4	4	25	71,4	Kuat	
39		3	3	4	3	3	2	3	21	60,0	Cukup	
40												
			134	120	113	133	123	113	131	867		
			83,7	75,0	70,6	83,1	76,8	70,6	81,8	77,4		

Dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa diatas, pada pertemuan terakhir dari siklus II ini hasilnya meningkat dari pertemuan sebelumnya, dari 32 orang siswa yang hadir, 8 orang siswa telah mencapai kategori sangat kuat, 21

orang siswa mencapai kategori kuat, namun masih ada 3 orang siswa yang belum mencapai kategori kuat yaitu 70,5%.

Mencari masing-masing indikator aktivitas belajar siswa masih digunakan cara yang sama untuk menentukan angka persentase, yaitu dengan membagi jumlah skor indikator dari hasil observasi pada masing-masing indikator untuk seluruh siswa dibagi dengan jumlah skor maksimum indikator. Karena masing-masing indikator memiliki skor maksimum 5 dan siswanya yang hadir berjumlah 32 orang, maka jumlah skor maksimum untuk setiap indikator adalah 160.

Berdasarkan analisis tersebut seluruh indikator telah mencapai target kategori kuat 70,5% yaitu nilai tengah interval kuat 60% - 80%, sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada Bab II.

4. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan guru IPS yang telah berperan dalam menerapkan pembelajaran metrik ingatan. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur langkah-langkah pembelajaran metrik ingatan untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Pada tahap pelaksanaan tindakan untuk siklus II, pada pertemuan pertama jumlah indikator aktivitas guru mengalami penurunan yaitu 24 dengan persentase sebesar 68,5%, sedangkan pada pertemuan kedua kembali meningkat yaitu 29 dengan jumlah persentase 82,8%, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 81% - 100% dengan kategori “ Sangat Kuat”.

Setelah dilakukan pengamatan sebanyak dua kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua), maka untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil pada pertemuan pertama aktivitas 1, 4 dan 7 telah mencapai kategori kuat yaitu 70,5%, sementara dari 38 siswa yang hadir 27 orang telah mencapai kategori kuat. Untuk pertemuan kedua seluruh indikator aktivitas telah memenuhi target persentase kuat yaitu 70,5%, sedangkan untuk siswa nya, 8 orang siswa telah mencapai kategori sangat kuat, 21 orang siswa mencapai kategori kuat, hanya 3 orang siswa yang masih belum mencapai kategori kuat yaitu 70,5%.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu penelitian ini berhasil apabila masing-masing indikator aktivitas belajar siswa mencapai kategori kuat yaitu 70,5%, dan apabila masing-masing siswa telah mencapai persentase 70,5%, pada pertemuan ke dua siklus II, dari 32 siswa yg hadir, hanya 3 orang siswa yang belum mencapai target, maka peneliti tidak akan melanjutkan tindakan perbaikan selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

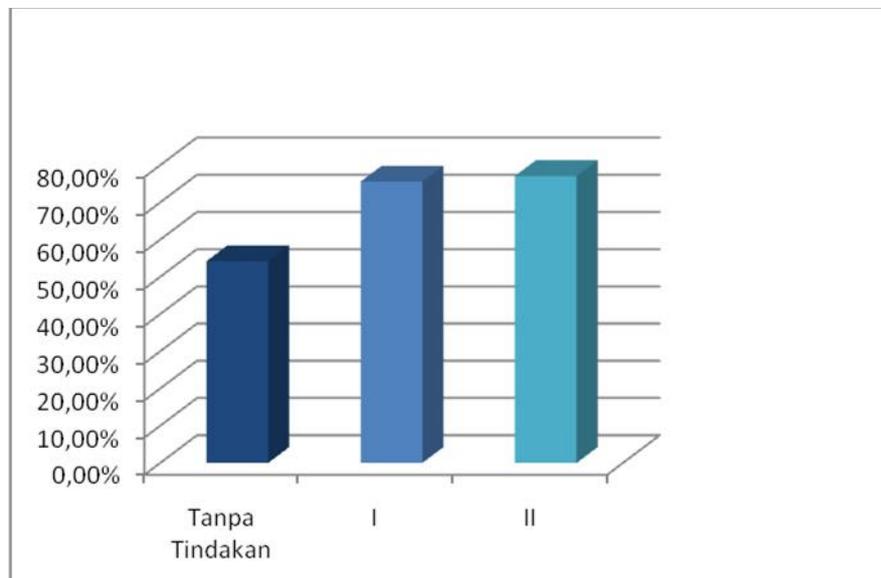
Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran metrik ingatan terjadi peningkatan yang positif, pada siklus I setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 27 dengan persentase 77,1% termasuk kategori “kuat”, pada pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 26 dengan persentase 74,2% termasuk kategori “Kuat”. Total skor pada siklus I adalah 53 dengan persentase 75,6%

Sementara itu pada siklus II setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 25 dengan persentase 71,4% termasuk kategori “kuat”, pada pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 29 dengan persentase 82,8% termasuk kategori “Kuat”. Total skor untuk siklus II adalah 54 dengan persentase 77,1%. Perbandingan hasil aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase (%)
1	Tanpa Tindakan	19	54,2%
2	I	53	75,6%
3	II	54	77,1%

Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, diperoleh persentase sebesar 77,1% dengan kategori “Kuat”, pertemuan kedua siklus I diperoleh persentase sebesar 74,2% dengan kategori “Kuat”. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh persentase sebesar 71,4% dengan kategori “Kuat”, dan pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase sebesar 82,8% dengan kategori “Sangat Kuat”. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru dari pertemuan I sampai Pertemuan IV.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa per-indikator khususnya pada bidang studi IPS dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Peranan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan pada data awal diperoleh persentase sebesar 49,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di

Bab II, maka aktivitas belajar siswa berada pada rentang 41% - 60% dengan kategori “Cukup”.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata persentase dari seluruh indikator sebesar 53,4% dengan kategori “Cukup”, dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase dari seluruh indikator sebesar 62,5% dengan kategori “Kuat”. Rata-rata persentase untuk siklus I adalah 57,9%.

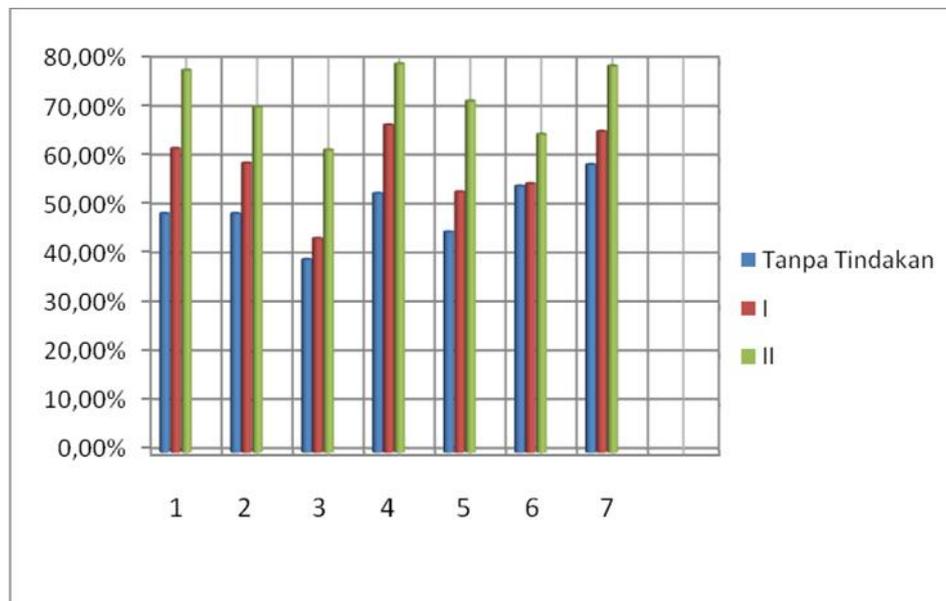
Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata persentase dari seluruh indikator sebesar 67,2% dengan kategori “Kuat”, dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase dari seluruh indikator sebesar 77,4% dengan kategori “Kuat”. Rata-rata persentase untuk siklus II adalah 72,2%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 17
Perkembangan Persentase Aktivitas Belajar IPS Siswa Untuk Setiap
Indikator Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Aktivitas							Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	
Tanpa Tindakan	48,8%	48,8%	39,4%	52,9%	45,0%	54,4%	58,8%	49,7%
I	62,1%	59,1%	43,7%	66,9%	53,2%	54,9%	65,6%	57,9%
II	78,1%	70,6%	61,8%	79,4%	71,8%	65,0%	79,0%	72,2%

Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Untuk Setiap Indikator
Siklus I dan Siklus II



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada data awal sebesar 49,7% dengan kategori “Cukup”, siklus I pertemuan pertama sebesar 53,4% dengan kategori “Cukup”, pertemuan kedua 62,5% dengan kategori “Kuat”, dan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 67,2% dengan kategori “Kuat”, pertemuan kedua sebesar 77,3% dengan kategori “Kuat”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi penerapan strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang dapat **“diterima”**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang setelah penerapan strategi pembelajaran *Metrik Ingatan* pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah penerapan strategi *Metrik Ingatan* terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II, pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 75,6% dengan kategori “Kuat” dan pada siklus II persentase sebesar 77,1% dengan kategori “Kuat” sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 57,9% dengan kategori “Cukup” dan pada siklus II meningkat menjadi 72,2% dengan kategori “Kuat”.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru untuk menimbulkan aktivitas belajar siswa. Selain itu keberhasilan ini disebabkan oleh sikap siswa yang cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Saran

Adapun saran peneliti dari hasil penelitian penerapan pembelajaran dengan *Metrik Ingatan* adalah:

1. Pembelajaran *Metrik Ingatan* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk meningkatkan aktivitas belajar oleh guru, dengan syarat seluruh langkah yang ada pada pembelajaran *Metrik Ingatan* harus dilaksanakan dengan benar.
2. Dalam pembentukan kelompok heterogen, guru harus memperhatikan ketepatan pemilihan anggota kelompok tersebut, baik keheterogenan dalam jenis kelamin, kemampuan akademik, dan suku. Selain itu, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa jika mereka tidak mau dibentuk kelompok heterogen, agar mereka mau dibentuk kelompok heterogen, sehingga pembelajaran dengan metrik ingatan dapat diterapkan.
3. Setelah pembelajaran berakhir, guru diharapkan memberikan *reward* (hadiah) untuk kelompok yang berprestasi sebagai bentuk penghargaan kepada siswa atas keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran. Karena dengan adanya *reward* (hadiah) ini merupakan salah satu bentuk stimulus guru dalam merespons siswa agar dapat aktif dalam belajar.
4. Kepada peneliti yang akan datang, hendaknya dijadikan untuk menindaklanjuti sisi yang belum diteliti dalam penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, (Jakarta: Sinergi, 2006).
- Ahmad Ak Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Reality Publishe, 2006).
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2007).
- Hisyam Zaini et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004).
- Kusnadi et al, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Melvin. L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006).
- Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja, 1976).
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Nur Faridha, "Efektivitas Strategi Metrik Ingatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Bidang Study Fiqih di MI Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Jombang". <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--nurfaridah-8565> (Diakses pada tanggal 27 september 2011).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2007).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Cipta, 2006).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006).

W. J. S Oewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).